

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Modal

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam menjalankan suatu usaha. Dengan demikian maka modal dapat dianggap sebagai motor penggerak suatu usaha yang dapat menentukan maju mundurnya usaha itu sendiri.

Pengertian modal adalah barang yang digunakan sebagai bekal atau dasar untuk bekerja atau melakukan usaha, baik berupa uang, skill, atau yang lainnya. Modal merupakan satu dari bagian yang cukup penting atau mungkin bisa dikatakan paling penting dalam suatu usaha. Dengan adanya dan cukupnya modal, sebuah bisnis atau usaha bisa melakukan kegiatan bisnis mulai dari kegiatan produksi, dan pemasaran dan juga aktivitas bisnis yang lain.

Modal terdiri dari dua sumber yaitu :

1. Internal

Sumber modal internal berasal dari setiap aktivitas atau pun kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan yang menghasilkan keuntungan. Beberapa sumber modal internal perusahaan yang dapat digunakan yaitu laba ditahan, akumulasi penyusutan dan beberapa sumber modal lainnya.

2. Eksternal

Berbeda dengan sumber modal internal yang cenderung terbatas (yaitu hanya dari hasil aktivitas usahanya saja), sumber modal eksternal

berasal dari pihak – pihak luar yang mau bekerja sama dengan perusahaan. Beberapa pihak yang sering kali digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan modal yaitu bank, koperasi, kreditur, supplier, dan juga pasar modal.

Bambang Riyanto, pengertian modal yang klasik adalah dalam artian modal sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya kemudian ternyata pengertian dari modal ditekankan pada nilai, daya beli, kekuasaan mengenai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal. Meskipun dalam hal ini sebenarnya belum ada persesuaian pendapat di antara para ahli ekonomi sendiri. Selanjutnya penulis yang sama mendefinisikan modal kerja : Schwiedland memberikan pengertian modal dalam arti luas, dimana modal itu meliputi baik modal dalam bentuk uang, maupun dalam bentuk barang. Misalnya mesin, barang dagangan dan lain sebagainya.

Meiji mengartikan modal sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debit, sedangkan yang dimaksudkan dengan barang-barang modal yaitu semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifitasnya untuk membentuk pendapatan.

Litge mengatakan modal hanyalah dalam arti uang. Pokok pengertian modal ialah sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang modal.

Dengan demikian modal ialah terdapat di neraca sebelah kredit. Adapun yang dimaksud dengan barang-barang modal ialah barang-barang

yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan, jadi yang terdapat dineraca sebelah debet.

B. Pengertian dan Jenis Modal Kerja

Indryo (1996:27) modal kerja adalah kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar. Selanjutnya menurut Talman dan Wirasasmita (1990:5) modal kerja adalah merupakan jumlah yang terus menerus harus ada dalam menopang usaha perusahaan yang menjembatani antara saat pengetahuan untuk memperoleh barang dan jasa dengan waktu penerimaan penjualan atau pengeluaran untuk memperoleh barang atau jasa dengan waktu penerimaan penjualan atau pengeluaran untuk memperoleh barang atau jasa dengan waktu dengan waktu penerimaan penjualan.

Bambang Riyanto (1997:57) mendefinisikan modal kerja adalah totalitas terus menerus setiap periode selama hidupnya perusahaan. Menurut Irawan dan Suparmoko (1992:72) modal kerja sebagai segala bentuk kekayaan yang dapat dipakai baik secara langsung maupun tidak langsung dalam produksi untuk menambah output. Oloewi (1995:84) mengartikan modal kerja sebagai modal yang di peruntukan perusahaan untuk membiayai operasional sehari-hari, dimana yang dikeluarkan tersebut diharapkan akan dapat masuk kembali dalam jangka pendek melalui hasil penjualan produk perusahaan.

Halim dan Sarwoto (1994:85) mendefinisikan modal kerja sebagai aktiva jangka pendek yang digunakan untuk kepentingan sehari-hari pada suatu perusahaan.

Weston dan Brigham (1984:245) adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek, kas, surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan. Modal kerja kotor adalah harta lancar total dari perusahaan. Modal kerja bersih (networking capital) adalah harta lancar dikurangi utang lancar.

Tuanakota (1984:273) modal kerja adalah kelebihan curren assets terhadap curren liabilitas. Selanjutnya John N. Myer (1982:130) diterjemahkan oleh Soemito menyebutkan antara lain istilah working capital digunakan tidak hanya berarti sebagai kekayaan yang berbentuk lancar (current) yaitu current assets, tetapi juga kelebihan dari aktiva lancar diatas utang lancar.

Dari pengertian modal diatas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa modal kerja adalah pemenuhan dana atau aktifitas-aktifitas yang beredar dalam jangka waktu pendek dari uang menjadi persediaan, piutang menjadi uang kembali dalam jangka waktu kurang dari satu tahun.

C. Unsur-Unsur Modal Kerja

Modal kerja terdiri dari 4 unsur yakni kas, surat berharga, piutang dan persediaan.

Keempat unsur ini harus berputar secara continue

1) Kas

Talman dan Wirasasmita (1990:23) kas adalah semua harta baik yang telah menjadi uang kas maupun belum, namun sewaktu-waktu dapat dicairkan atau dijadikan uang kas. Sedangkan soediyono (197:36) kas adalah semua aktiva dalam keadaan normal dapat dan

siap untuk dipakai guna melunasi hutang-hutang perusahaan. Menurut indrio (1996:34) kas adalah salah satu pos aktiva yang likuid yang dapat digunakan secara cepat untuk memenuhi kewajiban-kewajiban finansial. Dari batasan diatas jelas bahwa kas merupakan salah satu elemen modal kerja yang selalu ada dan siap dimanfaatkan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan.

2) Sekuritas (surat berharga)

Surat berharga merupakan investasi jangka pendek yang bersifat temporal, bila perusahaan memerlukan kas dengan segera dapat dijual atau diubah dalam bentuk kas. Dalam hal ini surat berharga dipandang sebagai "*Near Cash*" karena merupakan aktiva yang dianggap paling mudah untuk diubah menjadi kas dalam waktu relatif singkat dengan biaya dan resiko yang relatif rendah.

3) Piutang

Pengertian piutang menurut mochtar (1992:1) adalah tagihan yang timbul dari penjualan kredit barang dan jasa yaitu kelonggaran yang diberikan kepada pembeli untuk membayar dikemudian hari (dalam jangka pendek) atas barang yang dijual kepadanya. Selanjutnya, menurut indrio (1996:43) piutang adalah merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dan dilaksanakannya politik penjualan kredit. Politik penjualan kredit ini merupakan politik yang biasa dilakukan dalam dunia bisnis untuk merangsang minat para pelanggan.

Dari kedua batasan tersebut jelas bahwa piutang merupakan salah satu elemen modal kerja perusahaan atau kios yang timbul sebagai akibat dari adanya penjualan barang dan jasa secara kredit.

4) Persediaan

Soediyono (1997:37) pada perusahaan dagang, persediaan dapat diartikan sebagai barang dagangan yaitu barang yang dibeli oleh perusahaan untuk dijual lagi. Sedangkan, menurut Bambang Riyanto (1995:61) persediaan adalah merupakan elemen utama dari modal kerja dan merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan begi pengusaha.

D. Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja

Modal suatu perusahaan harus cukup jumlahnya, atau dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Penentuan besarnya jumlah modal kerja yang cukup bagi suatu perusahaan merupakan hal yang tidak mudah.

Munawir(2004:117-119) dalam buku yang berjudul “Analisa Laporan Keuangan” menyatakan bahwa: “Besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan” dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Sifat atau tipe perusahaan

Modal kerja pada suatu perusahaan jasa relatif akan lebih kecil dibandingkan dengan modal kerja pada perusahaan industri, karena perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan. Apabila dibandingkan dengan perusahaan industri,

maka keadaannya sangatlah berbeda, karena perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam operasi sehari-hari. Oleh karena itu, apabila dibandingkan dengan perusahaan jasa, perusahaan industri akan memerlukan modal kerja yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dagang atau perusahaan eceran, karena perusahaan yang memproduksi barang harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam persediaan, baik bahan baku, barang dalam proses maupun barang jadi.

2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga per satuan dari barang tersebut

Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual. Semakin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau memperoleh barang tersebut, maka semakin besar pula modal kerja yang diperlukan. Disamping itu, harga pokok per satuan barang juga akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang diperlukan. Semakin besar harga pokok per satuan barang yang dijual maka semakin besar pula kebutuhan modal kerja untuk membiayainya.

3. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan

Syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Jika

syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, maka akan sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan atau barang dagangan. Sebaliknya bila pembayaran atas bahan atau barang yang dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu yang pendek, maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan akan semakin besar.

4. Syarat penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan perusahaan kepada para pembeli, akan mengakibatkan semakin besar jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam komponen piutang-piutang. Untuk memperkecil risiko adanya piutang yang tidak dapat tertagih, sebaliknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada pembeli. Karena dengan itu diharapkan pembeli akan tertarik untuk membayar hutangnya dalam periode diskonto tersebut.

5. Tingkat perputaran persediaan

Tingkat perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti, dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran tersebut, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan rendah. Untuk mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus disediakan perencanaan dan pengawasan yang teratur dan efisien. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, dan di samping itu akan

menghemat ongkos penyimpanan dalam pemeliharaan selama periode tersebut.

Kasmir (2010:217) adalah sebagai berikut :

a. Sifat atau jenis perusahaan

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah dari pada kebutuhan modal kerja perusahaan industri. Perusahaan jasa biasanya menginvestasikan sebagian besar modal-modalnya pada aktiva tetap yang digunakan untuk tujuan pelayanan kepada masyarakat. Sebaliknya perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar perusahaan agar perusahaannya tidak mengalami kesulitan dalam menjalankan oprasinya.

b. Syarat Kredit

Syarat kredit atau penjualan yang dibayarinya dilakukan dengan dicicil (angsur) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, semakin sedikit uang kas yang disediakan untuk diinvestasikan dalam persediaan barang dagangan. Apabila pembelian barang dilakukan dalam waktu yang pendek sesudah barang diterima, maka diperlukan lebih banyak uang kas dan oleh karna itu lebih banyak lagi modal kerja.

c. Waktu Produksi

Waktu yang diperlukan untuk memproduksi dan memperoleh barang yang akan dijual serta harga saham persatuan dari barang tersebut. Semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang, maka makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Selain itu harga pokok

persatuan barang yang semakin besar juga akan membutuhkan modal kerja makin besar pula.

d. Tingkat perputaran persediaan

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan (dijual dan diganti kembali) maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan perusahaan semakin rendah. Pengendalian yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan untuk mengatur investasi dalam persediaan. Lebih cepat persediaan berputar, maka lebih sedikit resiko kerugian karena persediaan tersebut dapat berakibat pada terjadinya perubahan permintaan atau perubahan modal.

E. Priode Terkait Modal Kerja

Riyanto (1995:64) bahwa besarnya kredit kebutuhan modal kerja tergantung pada dua faktor : (a) periode perputaran / periode terkaitnya modal kerja dan (b) perputaran kas rata-rata setiap harinya. Dengan jumlah pengeluaran setiap harinya dan makin lama periode perputaran, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan akan makin besar. Menurut Alwi (1994:66) adalah merupakan keseluruhan dari periode yang meliputi : jangka waktu pemberian kredit, lamanya waktu produksi lamanya barang jadi disimpan digudang dan jangka waktu piutang. Sedangkan pengeluaran setiap harinya merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan persediaan bahan mentah, pembayaran upah buruh, dan biaya lain-lainnya.

F. Perputaran Modal kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya.

Kasmir (2011), modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode.

Berapa lama perputaran modal kerja adalah tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen modal kerja tersebut (Bambang Riyanto 2001:62).

Modal kerja dalam usaha toko mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kelangsungan hidup usaha. Modal kerja dalam usaha toko ini berupa modal tetap dan modal operasi atau bersifat fungsional dalam perputaran yang digunakan untuk pembelian barang dagangan yang berfungsi untuk menjamin kelancaran usaha.

G. Penentuan Besarnya Kebutuhan Modal Kerja

Besar kecilnya kebutuhan modal kerja tergantung pada :

1. Besar Kecilnya Skala Usaha Perusahaan

Kebutuhan modal kerja perusahaan besar berbeda dengan perusahaan kecil. Hal ini terjadi karena beberapa alasan. perusahaan besar mempunyai keuntungan akibat lebih luasnya sumber pembiayaan yang tersedia di bandingkan perusahaan kecil yang sangat tergantung pada beberapa sumber saja. Pada perusahaan kecil, tidak tertagihnya beberapa piutang para langganan dapat sangat mempengaruhi unsur-unsur modal kerja lainnya seperti kas dan persediaan.

2. Aktivitas Perusahaan

Perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa tidak mempunyai persediaan barang dagangan sedangkan perusahaan yang menjual persediaannya secara tunai memiliki piutang dagang. Hal ini mempengaruhi tingkat perputaran dan jumlah modal kerja suatu perusahaan. Demikian pula dengan syarat pembelian dan waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual.

3. Volume Penjualan

Volume penjualan merupakan faktor yang sangat penting yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Bila penjualan meningkat maka kebutuhan modal kerjapun akan meningkat demikian sebaliknya.

4. Perkembangan Teknologi

Kemajuan teknologi, khususnya yang berhubungan dengan proses produksi akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Otomatisasi yang mengakibatkan proses produksi yang lebih cepat membutuhkan persediaan bahan baku yang lebih banyak agar kapasitas maksimum dapat tercapai, selain itu membuat perusahaan mempunyai persediaan barang

jadi,dalam jumlah jumlah yang lebih banyak pula bila tidak diimbangi dengan pertambahan penjualan yang besar.

5. Sikap perusahaan terhadap likuiditas dan profitabilitas

Adanya biaya dari semua dana yang digunakan perusahaan mengakibatkan jumlah modal kerja yang relatif besar mempunyai kecenderungan untuk mengurangi laba perusahaan,tetapi dengan menahan uang kas dan persediaan persediaan yang lebih besar akan membuat perusahaan lebih mampu untuk membayar transaksi yang dilakukan dan resiko kehilangan pelanggan tidak terjadi karena perusahaan mempunyai persediaan barang yang cukup

6. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja

Merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit beli,lama penyimpanan bahan mentah di gudang,lamanya proses produksi,lamanya barang disimpan di gudang,jika waktu penerimaan piutang.

Bambang Riyanto (1995:64-65) besar kecilnya kebutuhan modal kerja terutama tergantung kepada dua faktor yaitu:

1. Periode perputaran atau periode terkaitnya modal kerja, dan
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya.

Dengan jumlah pengeluaran setiap harinya yang tetap, tetapi dengan makin lamanya periode perputarannya maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan adalah makin besar. Demikian pula halnya dengan periode perputaran yang tetap, dengan makin besarnya jumlah pengeluaran kas setiap harinya, kebutuhan modal kerja pun semakin besar.

Kartadinata (1990:152-153) besarnya kebutuhan akan modal kerja dari suatu perusahaan adalah:

1. Besarnya perusahaan. Besarnya perusahaan, baik dalam ukuran aktivitya ataupun dalam ukuran penjualannya, akan mempengaruhi tingkat kebutuhan akan modal kerja
2. Kegiatan perusahaan. Bila perusahaan harus memiliki persediaan yang tinggi atau harus menjual dengan syarat-syarat kredit yang ringan, tingkat kebutuhan akan modal kerja akan meningkat dibanding dengan perusahaan pemberi jasa atau perusahaan yang hanya menjual dengan syarat tunai.
3. Tersedianya kredit. Perusahaan yang memperoleh kredit yang tersedia setiap saat di bank akan dapat bekerja dengan tingkat modal kerja yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki fasilitas kredit.
4. Sikap terhadap laba. Karena setiap dana memerlukan biaya modal kerja yang besar akan mengurangi laba perusahaan.
5. Sikap terhadap resiko. Makin besar modal kerja, terutama uang kas dan alat-alatlancar lebih kecil resiko tidak likuidnya perusahaan.

Sedangkan menurut Djawarto (1989:86-87) modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan misalnya dapat menutupi kerugian-kerugian dan dapat mengatasi keadaan krisis dan darurat tanpa membahayakan keuangan perusahaan.

Munawir (1991:116) tersedianya modal kerja yang segera dapat digunakan dalam operasi tergantung dari pada tipe/sifat dan pada aktiva lancar yang dimiliki seperti : kas, efek, piutang, dan persediaan. Tetapi modal harus cukup jumlahnya dalam arti mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, dengan modal kerja yang cukup akan memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Untuk mengukur modal kerja pada suatu perusahaan maka digunakan analisis keuangan yakni ratio modal kerja dari Riyanto (1995:65) sebagai berikut :

Metode perputaran modal kerja:

a) Perputaran Persediaan

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan awal} + \text{persediaan akhir} : 2}$$

b) Perputaran Kas

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas awal} + \text{kas akhir} : 2}$$

c) Perputaran Piutang

$$= \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang awal} + \text{piutang akhir} : 2}$$

d) Kebutuhan Modal Kerja

$$= \frac{\text{penjualan}}{\text{perputaran modal kerja}}$$

H. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Singagerda (2004), meneliti mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas dan rentabilitas pada koperasi “Mandalika” Mataram Nusa Tenggara Barat. Variabel dalam penelitian ini adalah modal kerja, profitabilitas dan rentabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas dan rentabilitas pada koperasi Mandalika.

2. Bhayani (2004), meneliti tentang working capital and profitability relationship (a case study of Gujarat Ambuja Cement Ltd). Penelitian ini menggunakan variabel ROI, current ratio, acid test ratio, current ratio to total assets ratio, current assets to sales ratio, working capital turnover ratio, inventory turnover ratio, debtors turnover ratio, cash turnover ratio dan misc. current asset turnover ratio. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa current ratio to total assets ratio, cash turnover ratio dan misc. current asset turnover ratio berpengaruh negatif terhadap ROI. Sedangkan inventory turnover ratio dan debtors turnover ratio berpengaruh positif terhadap ROI.

3. Estiasih (2005), meneliti mengenai pengaruh modal kerja terhadap ROA pada perusahaan textile yang go publik di BES. Penelitian ini menggunakan variabel ROA, rasio pembelanjaan modal kerja, current ratio, rasio perputaran modal kerja dan rasio jumlah aktiva lancar terhadap jumlah aktiva. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel pembelanjaan modal kerja, current ratio, dan perputaran modal kerja mempunyai hasil yang positif. Berdasarkan uji t, maka variabel yang paling signifikan mempengaruhi perubahan ROA adalah perputaran

modal kerja, dimana $r^2 = 70,83\%$ dengan probabilitas kesalahan sebesar 0,00008.

4. Sri Wartini (2006), meneliti mengenai pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan publik PMA dan PMDN. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROI, likuiditas, rasio hutang, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, likuiditas dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap ROI. Hanya rasio hutang yang berpengaruh terhadap ROI.

5. Menuh (2008), meneliti mengenai pengaruh efektivitas dan efisiensi penggunaan modal kerja terhadap rentabilitas ekonomis pada koperasi "Kamadhuk" RSUP Sanglah Denpasar. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rentabilitas ekonomis, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomis. Sedangkan efisiensi penggunaan modal kerja berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomis.

6. Nurcahyo (2009), meneliti mengenai kinerja likuiditas, aktivitas, rentabilitas, dan analisis hubungan modal kerja terhadap laba usaha pada industri otomotif di BEI periode 2006-2008. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, aktivitas, rentabilitas, modal kerja dan laba usaha. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada

hubungan positif antara modal kerja dengan laba usaha yang diperoleh perusahaan.

7. Ramana Reddy (2011), melakukan penelitian tentang impact of working capital management on firm's profitability. Penelitian ini menggunakan 9 variabel, yaitu current ratio, acid test ratio, current assets to total assets ratio, current assets to sales ratio, working capital turnover, inventory turnover, debtors turnover ratio, cash turnover dan ROI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa current ratio, working capital turnover, inventory turnover ratio dan debtors turnover ratio berpengaruh positif terhadap ROI. Sedangkan acid test ratio, current assets to total assets ratio, current assets to sales ratio dan cash turnover ratio berpengaruh negatif terhadap ROI.

I. Kerangka Berpikir

UD Mitra merupakan salah satu jenis usaha kecil yang bergerak dalam bidang penjualan kebutuhan pokok rumah tangga dan lain sebagainya. Dalam proses kegiatan operasionalnya, pemilik UD Mitra perlu memperhatikan modal kerja sebagai penggerak utama roda usaha atau sebagai faktor utama dalam menyiapkan atau menyediakan semua kebutuhan yang berkaitan dengan kegiatan usaha. Adapun barang-barang yang dijual oleh UD tersebut umumnya adalah kebutuhan pokok rumah tangga dan barang lainnya yang merupakan kebutuhan utama dari konsumen.

Modal kerja sangat diperlukan untuk membiayai aktifitas datang dan dalam pengembangan usaha perusahaan selama satu periode tertentu (jangka pendek). Dengan demikian modal kerja merupakan kebutuhan

utama bagi usaha kecil maupun usaha besar. Dengan mengetahui metode perputaran modal kerja dapat ditentukan besarnya kebutuhan modal kerja pada UD Mitra.

Agar dapat lebih jelas maka kerangka pemikiran ini dapat digambarkan pada skema seperti di bawah ini:

Gambar 2.1
Skema kerangka pemikiran

